

**PENGELOLAAN USAHA TAHU DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN KELUARGA DI KELURAHAN LANGGINI
KECAMATAN BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR
MENURUT EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syari'ah (SE,Sy)**



OLEH:

FITRIYATUL HASANAH
NIM: 10825003687

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
1434 H / 2013 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya usaha masyarakat untuk meningkatkan pendapatan keluarganya namun karena pengelolaan yang kurang baik usaha ini ternyata tidak berkembang sebagaimana mestinya. Penelitian ini dilakukan pada sejumlah pengusaha tahu di Kelurahan Langgini. Penulis tertarik meneliti usaha tahu untuk mengetahui : Bagaimana pengelolaan usaha tahu dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada Kelurahan Langgini , bagaimana faktor pendukung dan penghambat usaha tahu dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada Kelurahan Langgini. Serta bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap pengelola usaha tahu dalam meningkatkan pendapatan keluarga pada Kelurahan Langgini.

Subjek penelitian ini adalah pengusaha tahu Kelurahan Langgini sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah pengelolaan usaha tahu dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh pengusaha tahu Kelurahan Langgini sebanyak 7 orang, karena jumlah populasi terbatas dan terjangkau maka penelitian ini menggunakan teknik total sampling, dengan menjadikan seluruh populasi sebagai sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer yaitu data yang diambil langsung dari pengusaha kelurahan Langgini. Sedangkan data sekunder data yang diambil dari beberapa buku yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan angket. Metode analisa data adalah deskriptif kualitatif yaitu data yang terkumpul melalui observasi, wawancara dan angket dikelompokkan kedalam kategori-kategori berdasarkan persamaan jenis data tersebut, kemudian antara satu dengan data yang lain di hubungkan untuk menggambarkan permasalahan yang akan diteliti. Adapun metode penulisan yang digunakan adalah metode induktif, deduktif, dan deskriptif.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pengelolaan usaha tahu pada Kelurahan Langgini tidak ada yang menerapkan fungsi manajemen, yang mana mereka hanya berusaha membuat dan menjual tanpa adanya evaluasi atau pertimbangan hasil dan mutu tahu. Dari kendala yang dihadapi terutama modal dan kurangnya ilmu pengetahuan tentang pengembangan usaha tetap dapat memberikan kontribusi bagi pengusaha namun tanpa manajemen yang baik usaha ini tidak berkembang sebagaimana mestinya. Jika dilihat dari standar Upah Minimum Regional dan kehidupan Layak tahun 2012 yang mencapai Rp. 1.312.000, pendapatan pengusaha sudah berada diatas standar kehidupan layak karena pendapatan pengusaha di atas Rp. 2.000.000,-. Ditinjau menurut Ekonomi Islam dalam pengelolaan usaha tahu tidak terdapat hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur hanya kepada Allah SWT, dengan Rahmat dan Karunia-Nya Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul : **“PENGELOLAAN USAHA TAHU DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI KELURAHAN LANGGINI KECAMATAN BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR”**. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam yang gelap menuju alam yang penuh cahaya iman dan Islam.

Keberhasilan Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan do'a dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu Penulis menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ayahanda Fathuddin,BA dan Ibu tercinta Zubainar, begitu besarnya pengorbananmu serta luasnya cinta kasih dan sayangmu, ucapan terimakasihpun rasanya tidak layak kuberikan kepadamu untuk semua pengorbananmu yang tidak dapat terlukiskan. Mungkin lantunan do'a yang dapat ananda persembahkan.
2. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. M. Nazir Karim, MA., selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk menimba ilmu dikampus UIN SUSKA RIAU ini.
3. Yang terhormat Bapak Dr. H. Akbarizan, MA., M. Pd., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau beserta

Ibu Dr. Hertina, M. Pd., selaku wakil Dekan I, H. Mhd. Kastulani, S.H., MH. selaku wakil Dekan II, Bapak Drs. H. Ahmad Darbi B., M.A. selaku wakil Dekan III.

4. Yang terhormat Bapak Mawardi, S.Ag.. M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan bapak Darmawan Tia Indrajaya, M.A., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam.
5. Yang terhormat Bapak Wahidin, M.Ag selaku Pembimbing Akademis.
6. Yang terhormat Bapak Khairul Amri, M.A., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dengan penuh ketulusan hati dan kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Yang terhormat Bapak / Ibu para Dosen serta staf Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum.
8. Yang terhormat Bapak / Ibu pengusaha Tahu di Kelurahan Langgini yang sudi memberikan data yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Pimpinan serta karyawan perpustakaan UIN SUSKA RIAU, perpustakaan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, serta Pustaka Wilayah Riau "Soeman H.S."
10. Kakak Alfida Syahroni, SE, Abang Massaul Khairi, S.Pd, Adek Futri Hidayatullah, Rio Mahfuzotul Fajri, Rafika Fatzuarni, Nisa Ulkhamsah, Raudhatul Adha, Meilani fatzuarni.
11. Teman-teman seperjuangan EI.5 Angkatan 2008.

Semoga segala kebaikan dan kerjasama Bapak / Ibu, saudara/I, dan rekan-rekan sekalian dibalas oleh Allah SWT dan senantiasa mendapatkan Rahmat dan Hidayah-Nya.

Demikian skripsi ini diselesaikan dengan semampu Penulis, akhirnya terkandung harapan semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan, dan kepada Allah SWT penulis menyerahkan diri dan mohon pertolongan.

Pekanbaru, Juni 2013
Penulis

FITRIYATUL HASANAH
NIM : 10825003687

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II GAMBARAN UMUM KELURAHAN LANGGINI KECAMATAN BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR	
A. Keadaan Geografis dan Demografis	12
B. Jumlah populasi Masyarakat	13
C. Pendidikan.....	14
D. Keagamaan.....	16
E. Sosial Budaya Masyarakat	16
F. Ekonomi Masyarakat	17
G. Bidang Kesehatan.....	18
H. Sejarah Usaha tahu	18
BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG MANAJEMEN PENGELOLAAN USAHA (INDUSTRI KECIL) DALAM EKONOMI ISLAM	
A. Pengertian Manajemen Pengelolaan Usaha	20
B. Dasar Hukum Manajemen	23
C. Manajemen Pengelolaan dalam Islam	25
D. Tujuan Usaha dalam Islam.....	34

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Usaha Tahu dalam meningkatkan Pendapatan Keluarga.....	36
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha Tahu	43
C. Analisa Ekonomi Islam	47

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 Jumlah Penduduk	14
Tabel II. 2 Sarana Pendidikan di Kelurahan Langgini	15
Tabel II. 3 Sarana Ibadah di Kelurahan Langgini	16
Tabel II. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	18
Tabel II. 5 Bidang Kesehatan.....	18
Tabel II. 6 Nama-nama Pengusaha Tahu	19
Tabel IV.1 Lama Pengusaha Menekuni Usaha Tahu	36
Tabel IV.2 Sumber Modal Industri Tahu	37
Tabel IV. 3 Cara Pengolahan Tahu.....	38
Tabel IV.4 Bahan Dan Komposisi Tahu.....	39
Tabel IV.5 Ketersedian Bahan Baku	40
Tabel IV.6 Sumber Suplay Bahan Baku.....	40
Tabel IV. 7 Banyaknya Bahan Baku Yang Dibutuhkan Dalam Satu Kali Produksi.....	41
Tabel IV. 8 Pemasaran Produksi Tahu	42
Tabel IV.9 Pendapatan Pengusaha Tahu	42
Tabel IV.10 Kontribusi Usaha Tahu Bagi Ekonomi Usaha	43
Tabel IV.11 Jumlah Responden Yang Pernah Mengikuti Pelatihan Wirausaha.....	45
Tabel IV. 12 Perbedaan Mendasar Berdasarkan Bahan Baku.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari metode untuk memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang didasarkan atas ajaran agama Islam.¹ Hukum Islam ditetapkan untuk kesejahteraan umat, baik secara perorangan maupun secara bermasyarakat, untuk hidup didunia maupun akhirat. Kesejahteraan masyarakat akan tercapai dengan terciptanya kesejahteraan keluarga yang baik, karena keluarga merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat sangat tergantung pada kesejahteraan keluarga.² Bekerja sebagai sarana untuk memanfaatkan perbedaan karunia Allah SWT pada masing-masing individu. Agama Islam memberikan kebebasan kepada seluruh umat-Nya untuk memilih pekerjaan yang mereka senangi dan dikuasai dengan baik.³

Banyak ayat Al-Quran yang mengupas tentang kewajiban manusia agar bekerja dan berusaha mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup diantaranya.⁴ Firman Allah QS. Al-Jumu'ah:10



¹ Pusat Pengkajian dan Perkembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 1.

² Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1998), Cet. Ket-7, h. 18.

³ Ruqiah Waris Musqood, *Harta dalam Islam*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2003), edisi 1, h. 66.

⁴ Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 62.



Artinya : Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.⁵

Ayat ini menganjurkan untuk bekerja dan berusaha mencari rizki tentunya rizki yang halal lagi baik. Usaha yang dilakukan dapat berupa tindakan-tindakan untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang memiliki sumber ekonomis guna memenuhi syarat-syarat minimal atau kebutuhan dasar agar dapat bertahan hidup, dimana kebutuhan dasar merupakan dasar kebutuhan biologis dan lingkungan sosial budaya yang harus dipenuhi bagi kesinambungan hidup individu dan masyarakat.⁶ Islam memberikan ruang yang cukup demikian luas dan menganggap penting semua kerja yang produktif.⁷ Produktif yaitu bagaimana komoditas yang dibutuhkan itu dihasilkan agar masalah tercapai. Masyarakat harus memutuskan siapakah yang akan memproduksi, bagaimana teknologi produksi yang digunakan dan bagaimana mengelola sumberdaya sehingga masalah dapat terwujud.⁸

Kegiatan awal dalam suatu pekerjaan adanya perencanaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar

⁵ Depertemen Agama, *Alqur'andanterjemahan*, (Surabaya: PT. Toha Putra,1999), h. 106.

⁶ Imran Manan, *Dasar-dasar Social Budaya Pendidikan* ,(Jakarta: Depdikbud, 1998), h. 12.

⁷ Krishna Adityangga, *Membangun Perusahaan Islam*, (Surakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), cet. 1, h. 45.

⁸ P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2008), edisi 1, h. 10.

mendapatkan hasil yang optimal.⁹ Sejalan dengan pengertian manajemen yang berasal dari kata “manage” berarti mengganti, menguasai, mengatur, menyelesaikan sesuatu.¹⁰ Dimana perencanaan harus termanajemen secara kerjasama dua orang atau lebih dalam rangka mencapai tujuan yang sama dengan cara efektif dan efisien.¹¹

Defenisi manajemen dalam Islam adalah sebagai ilmu sekaligus teknik (seni) kepemimpinan. Dalam hal ini manajemen dalam arti mengatur sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan terarah. Individu-individu harus mempergunakan kekuatan dan keterampilan sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai tugas pengabdian kepada Allah Swt. Kewirausahaan, kerja keras, siap mengambil resiko, manajemen yang tepat merupakan watak yang melekat dalam hidup.¹²

Di dalam perekonomian keluarga, uang memang bukan segalanya. Uang yang didefinisikan sebagai alat bayar, alat memupuk kekayaan dan sekaligus untuk berjaga-jaga bisa membuat seseorang merasa bahagia. Tetapi disisi lain, banyak pula fakta yang memperlihatkan uang juga dapat menimbulkan suatu malapetaka. Lebih jauh lagi nilai uang sebenarnya tidak semata-mata dilihat dari berapa banyaknya uang yang dimiliki oleh seseorang atau keluarga, melainkan seberapa besar manfaat uang diperoleh dari penggunaan uang tersebut. Apakah uang tersebut akan menjadi sumber

⁹ Marhum Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Mukhtarul Ahaadits wa Al-Hukmu Al-Muhammadiyah*, alih bahasa oleh Hafinuddin, Didin. Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), h. 77

¹⁰ Andreas Halim, *Kamus Lengkap Praktis*, (Surabaya: Fajar Mulia), h. 206

¹¹ Kusnaldi, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Unibraw Malang, 1999), h 3

¹² M. Said, *Pengantar Ekonomi Islam; Dasar-Dasar dan Pengembangan*, (Pekanbaru: SUSKA Pres, 2008), h. 8

malapetaka tergantung bagaimana cara seseorang mengelola uang atau pendapatannya.

Penelitian ini Penulis lakukan di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang Penulis lakukan, salah satu usaha masyarakat Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dalam memenuhi kebutuhan hidup adalah usaha tahu. Usaha tahu ini tidak hanya ada di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar saja tetapi hampir di berbagai daerah ada yang menjalankan usaha tahu itu sebagai usaha pokok maupun usaha kecil-kecilan untuk menambah perekonomian keluarga. Namun tidak halnya dengan usaha tahu yang ada di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, usaha ini merupakan salah satu usaha keluarga yang bergerak di sektor industri rumah tangga. Usaha ini perkembangannya cukup baik hal ini terlihat dari semakin banyaknya berdiri usaha industri tahu di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

Meskipun sebagian besar keluarga di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar berpenghasilan dari usaha karet dan ternak ayam, tetapi tidak sedikit keluarga disini yang penghasilannya dari mengelola usaha tahu. Tahu adalah olahan yang terbuat dari kacang kedelai yang berbentuk segi empat berwarna putih susu yang memiliki nilai gizi yang tinggi.

Tahu merupakan menu makanan pilihan bagi para pembeli karena harganya yang terjangkau, enak, dan bergizi. Banyaknya peminat tahu sehingga besar harapan pengusaha terhadap perkembangan usaha tahu kedepannya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abu sebelum bergerak pada sektor industri rumah tangga kecil ini, ia hanya seorang petani karet yang penghasilannya tidak tetap dan tergantung pada cuaca, apabila hari hujan maka ia tidak dapat menderes pohon karet tersebut, penghasilannya bisa Rp. 700.000,00 sampai dengan Rp. 1.000.000,00 perbulan. Dengan hasil tersebut ia kewalahan membiayai pendidikan anak-anaknya. Jangankan untuk membiayai sekolah untuk kebutuhan pokok saja istrinya mengeluh tidak cukup. Namun setelah Bapak Abu menekuni usaha tahu ini perekonomian keluarganya meningkat, sekarang penghasilan Pak Abu mencapai Rp. 5.000.000,00 dengan keberhasilan yang diperoleh ia bisa menyekolahkan anaknya, bahkan kebutuhan pokok, sandang dan papanpun terpenuhi.¹³

Biasanya setiap hari kacang kedelai yang diolah seberat 150 kg. Tahu tersebut dijual di pasar Bangkinang, Salo bahkan hingga ke Kabupaten Rokan Hulu. Tetapi pada kenyataannya, bahan baku yakni stok kacang kedelai lokal sering kosong (putus), menyebabkan pengusaha tahu ini beralih ke kacang kedelai impor, sedangkan harga dari kacang kedelai impor naik turun yakni berdasarkan harga dollar yang menyebabkan para pengusaha tahu resah ditambah lagi perhatian pemerintah yang tidak cukup seperti tidak adanya pemantauan ulang dari pemerintah terhadap pemanfaatan bantuan yang

¹³ Abu (48), Pengusaha Tahu, *Wawancara*, Tanggal 27 Mei 2012

diberikan dan pertanggungjawaban oleh pengusaha tahu serta pengelolaan yang tidak bagus, sehingga pengusaha tidak mampu memproduksi tahu.¹⁴

Ternyata tahu yang dihasilkan dari kacang kedelai impor lebih bagus dan lebih tahan lama dibandingkan dengan kedelai lokal.¹⁵ Hal ini sebanding dengan harga kedelai impor yang lebih mahal dari pada kedelai lokal. Hal ini membuat pengusaha tahu menambah modal untuk membeli kacang kedelai impor sehingga keuntungan yang didapatkan menjadi sedikit. Pengelolaan yang tidak terorganisir dengan baik mengakibatkan pengusaha tidak lagi bisa memenuhi keinginan pelanggan sebagaimana mestinya.¹⁶

Dari uraian permasalahan diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian yang lebih lanjut kedalam bentuk tulisan ilmiah yang berjudul **“PENGELOLAAN USAHA TAHU DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI KELURAHAN LANGGINI KECAMATAN BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR MENURUT EKONOMI ISLAM”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan, maka Penulis membatasi permasalahan penelitian pada “Manajemen pengelolaan usaha tahu, faktor pendukung dan faktor penghambat serta pandangan Ekonomi Islam terhadap pengelolaan usaha tahu

¹⁴ Sani (36), Pengusaha Tahu, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2012

¹⁵ Nazarudin (52), Pengusaha Tahu, *Wawancara*, Tanggal 29 Mei 2012

¹⁶ Sial (37), Pengusaha Tahu, *Wawancara*, Tanggal 30 Mei 2012

dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan usaha tahu dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat usaha tahu dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar?
3. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap pengelolaan usaha tahu dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan usaha tahu dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.
 - b. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat usaha tahu dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

- c. Untuk mengetahui pandangan Ekonomi Islam terhadap pengelolaan usaha tahu dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.
2. Kegunaan penelitian
 - a. Sebagai masukan pengetahuan Penulis tentang pengelolaan usaha tahu, faktor pendukung dan faktor penghambat serta pandangan Ekonomi Islam terhadap pengelolaan usaha tahu dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.
 - b. Memberikan informasi/sumbangan pemikiran dan gambaran bagi masyarakat tentang pentingnya memperhatikan faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan usaha tahu dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.
 - c. Sebagai referensi Penulis dalam upaya penelitian lebih lanjut.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Penulis melakukan penelitian di lokasi ini karena adanya usaha yang semestinya berkembang namun realitanya tidak berkembang sehingga berpotensi untuk diteliti.

2. Subjek dan objek

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah pengusaha tahu di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

- b. Objek dalam penelitian ini adalah pengelolaan usaha tahu dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

3. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh pengusaha tahu Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar sebanyak 7 orang. Karena jumlah populasi terbatas dan terjangkau maka penelitian ini menggunakan teknik total sampling, dengan menjadikan seluruh populasi sebagai sample.

4. Sumber data

- a. Data primer dalam penelitian ini adalah manajemen pengelolaan usaha dalam Islam, pengelolaan usaha tahu dalam meningkatkan pendapatan keluarga, faktor pendukung dan penghambat usaha tahu.
- b. Data sekunder dalam penelitian ini adalah keadaan geografis dan demografis, jumlah populasi masyarakat, ekonomi masyarakat, bidang kesehatan, pengertian manajemen pengelolaan usaha dan dasar hukum manajemen.

5. Metode pengumpulan data

- a. Observasi, yaitu mengadakan peninjauan langsung terhadap pengelolaan usaha tahu.
- b. Wawancara yaitu tanya jawab searah yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang Penulis peroleh dari pengusaha tahu.

- c. Angket yaitu dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh Penulis kepada pengusahatahu.

6. Metode Analisa data

Adapun data yang akan dianalisa, yaitu melalui metode analisa data deskriptif kualitatif yaitu data yang terkumpul melalui observasi, wawancara dan angket yang dikelompokkan kedalam kategori-kategori berdasarkan persamaan jenis data tersebut, kemudian antara satu data dengan data yang lain dihubungkan untuk menggambarkan permasalahan yang diteliti secara utuh.

7. Metode penulisan

Adapun metode penulisan yang digunakan adalah:

- a. Metode Induktif yaitu pengumpulan data-data yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti, kemudian data tersebut dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.
- b. Metode deduktif yaitu pengumpulan data-data yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti, kemudian data tersebut dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.
- c. Metode deskriptif yaitu menggambarkan secara tepat masalah yang diteliti sesuai dengan yang diperoleh, kemudian dianalisa sesuai dengan masalah tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan Penulis menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab dan sub bab yang merupakan satu kesatuan yang terpisahkan.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM KELURAHAN LANGGINI KECAMATAN BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR.

Gambaran umum tentang lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah geografis dan demografis, agama, pendidikan dan sosial budaya masyarakat.

BAB III : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan umum tentang manajemen pengelolaan usaha (industry kecil) dalam Ekonomi Islam yaitu pengertian manajemen pengelolaan usaha, dasar hukum dan bentuk-bentuk manajemen pengelolaan usaha serta tujuan usaha.

BAB IV : Hasil Penelitian

Hasil penelitian menjelaskan pengelolaan, faktor pendukung dan penghambat, serta pandangan Ekonomi Islam terhadap pengelolaan usaha tahu dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

BAB V : Kesimpulan dan Saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM KELURAHAN LANGGINI KECAMATAN

BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR

A. Keadaan Geografis dan Demografis

Kelurahan Langgini merupakan salah satu bagian dari Kecamatan Bangkinang yang juga merupakan ibu kota Kabupaten Kampar dan merupakan Kelurahan Induk yang telah dimekarkan dan terpisah menjadi dua wilayah Kelurahan/Desa yaitu Kelurahan Langgini dan Desa Rindan Permai Kecamatan bangkinang. Kelurahan Langgini terletak antara 00.3^{00} Lintang Utara sampai 00.20^{00} Lintang Utara dan 100.55^{00} Bujur Timur sampai 101.05^{00} Bujur Timur, daerah yang dialiri oleh Sungai Kampar dan beberapa sungai kecil yang ikut mengairi wilayah Langgini yang terdiri dari daratan rendah dan perbukitan. Tanah yang subur namun sesuai dengan keadaan penduduknya, maka Kelurahan langgini sebagai pusat ekonomi rakyat Kabupaten Kampar juga pendidikan serta pusat pemerintahan sedangkan sektor pertanian dan perkebunan juga menjadi komoditi yang ikut menunjang pendapatan warga masyarakatnya, selain hasil sungai baik berupa ikan maupun hasil galian. Kelurahan Langgini berada pada ketinggian 40 m diatas permukaan laut dengan luas 3199 Ha. Dataran rendah dan berbukit yang juga telah disampaikan diatas dengan komoditi utama adalah sawit, karet dan juga padi sawah. Sedangkan untuk hasil tambang Langgini mempunyai lokasi galian yang sangat efektif dan membantu perekonomian rakyat serta mengurangi angka pengangguran, namun saat ini keberadaan tambang galian

sudah mulai merusak keseimbangan lingkungan hidup yang bisa mengakibatkan bencana sewaktu-waktu akibat banyaknya penambang liar. Kerusakan lingkungan juga diakibatkan adanya ternak kerbau yang dilepas di rawa pinggir sungai Kampar, karena semakin sempitnya daerah tempat kerbau mencari makan sehingga sudah menjadi hama yang merusak tanaman dan lingkungan permukiman warga.

Wilayah Kelurahan Langgini berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kampar tahun 2001 masing-masing berbatas dengan :

1. Sebelah Utara dengan Desa Pulau Lawas
2. Sebelah Selatan dengan Desa Rindan Permai
3. Sebelah Timur dengan Kelurahan Bangkinang
4. Sebelah Barat dengan Salo Timur

B. Jumlah Populasi Masyarakat

Penduduk merupakan salah satu faktor yang penting dalam wilayah. Oleh karena itu, dalam proses pembangunan penduduk modal dasar bagi pembangunan suatu bangsa. Untuk itu tingkat perkembangan penduduk sangat penting diketahui dalam menentukan langkah pembangunan. Berdasarkan data statistik yang terkumpul pada tahun 2013 bahwa penduduk Kelurahan Langgini berjumlah 14.944 jiwa yang terdiri dari 2303 KK dengan perincian sebagai berikut :

Tabel II. 1
Jumlah Penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	7.419
2	Perempuan	7.525
Jumlah		14.944

Sumber : Data Kantor Kelurahan Lenggini

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari pada laki-laki namun perbedaannya tidak terlalu jauh.

C. Pendidikan

Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan pembangunan dan pengembangan daerah. Untuk meningkatkan sumber daya manusia dibutuhkan tingkat pendidikan atau sarana pendidikan yang memadai. Seiring dengan kemajuan zaman, maka timbul kesadaran dan kepedulian pemerintah yang cukup tinggi bagi dunia pendidikan. Karena dengan meningkatkan pendidikan dapat mengubah taraf hidup dari keterbelakangan menjadi maju disegala bidang. Kepedulian tersebut diwujudkan dengan adanya lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, serta usaha-usaha lain yang menjadikan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Adapun lembaga pendidikan formal yang ada di Kelurahan Lenggini adalah sebagai berikut :

Tabel II. 2
Sarana Pendidikan di Kelurahan Langgini

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-Kanak	1
2	Sekolah Dasar	11
3	SMP	2
4	SMA	2

Sumber : Data Kantor Kelurahan Langgini

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin sedikit jumlah sekolah yang ada di Kelurahan Langgini. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, namun bagi masyarakat yang berpendidikan dan menganggap pentingnya pendidikan bahkan menyekolahkan anaknya keluar daerah seperti Pekanbaru, Sumatera Barat, Sumatra Utara dan lain-lain, salah satu alasannya karena pada umumnya permasalahan dibidang pendidikan di Kelurahan Langgini hampir sama dengan permasalahan yang dihadapi oleh Desa-desa yang ada di Kecamatan Bangkinang, permasalahan tersebut adalah kurangnya buku-buku paket untuk siswa serta fasilitas sekolah seperti kelengkapan peralatan laboratorium dan peralatan olahraga di sekolah.

Selain itu lembaga non formal juga terdapat di Kecamatan Bangkinang seperti tempat pengajian Al-Qur'an yang biasanya dilakukan di rumah-rumah penduduk (guru mengaji) yang dianggap mempunyai kemampuan untuk mengajar Al-Qur'an ataupun di masjid-masjid setempat serta majelis ta'lim ibu-ibu.

D. Keagamaan

Penduduk asli Kelurahan Langgini adalah melayu yang mayoritas beragama Islam, suasana keagamaan tampak begitu hidup ditengah-tengah masyarakat. Hal ini ditandai dengan berdirinya sarana-sarana ibadah sebagai wahana untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Adapun yang beragama selain Islam hanya sebagian kecil saja dan merupakan penduduk pendatang. Adapun ibadah yang ada di Kelurahan Langgini tergambar dalam table dibawah ini :

Tabel II. 3
Sarana Ibadah di Kelurahan Langgini

No	Sarana Ibadah	Jumlah (unit)
1	Masjid	11
2	Mushalla	7

Sumber : Data Kantor Kelurahan Langgini

Hampir tidak ada agama lain yang berkembang didaerah ini selain agama Islam, sehingga tidak heran jika aktifitas penduduknya mencerminkan budaya yang Islami, masyarakatnya termasuk penganut agama yang taat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya dibangun masjid dan mushalla yang mana selain dijadikan tempat ibadah juga dijadikan tempat upacara keagamaan lainnya.

E. Sosial Budaya Masyarakat

Masyarakat Kelurahan Langgini mayoritas memeluk agama Islam dengan kebudayaan melayu dan menganut garis keturunan ibu / matriakhat

seperti halnya suku Minang Kabau, kebudayaan dan kebiasaan masyarakat lebih dikaitkan dengan kegiatan yang bernuansa keagamaan seperti kesenian Gubano yang syairnya berisikan salawat kepada Nabi, kesenian rebana dengan nyanyian Islami yang dimiliki hampir setiap kelompok majlis ta'lim di Kelurahan Langgini.

Untuk pakaian adat lebih didominasi oleh pakaian melayu Riau asli dengan pelaminan yang khas dan rumah adat yang dikenal dengan rumah adat lantiak. Pesta adat perkawinan tradisional atau pesta tradisi lainnya seperti ziarah kubur pada hari raya tanggal 6 syawal tiap tahun pasti ada dan sampai saat ini masih terpelihara yaitu makan bajambau dengan isi aneka lauk terutama ikan sungai menjadi hidangan ada atau hidangan inti pada setiap jambau dengan didampingi makanan lainnya yang juga disajikan dalam jambau dikenal dengan jambau kawa yang isinya makanan kue khas Kabupaten Kampar dan makanan penutup.

F. Ekonomi Masyarakat

Mata pencaharian masyarakat Kelurahan Langgini diantaranya adalah PNS, TNI, dokter, perawat, bidan, wiraswasta, petani, nelayan, peternak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel II. 4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	101.132
2	TNI	12
3	Dokter	2
4	Perawat	17
5	Bidan	6
6	Wiraswasta	376.942
7	Petani	531.774
8	Nelayan	264.852
9	Peternak	228.211

Sumber : Data Kantor Kelurahan Langgini

G. Bidang Kesehatan

Tabel II. 5
Bidang Kesehatan

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	PUSKESMAS	1
2	POSYANDU	10

Sumber : Data Kantor Kelurahan Langgini

Pada saat ini Puskesmas Kelurahan Langgini statusnya masih rawat jalan dan belum bisa dinaikkan menjadi Rawat inap karena kurangnya fasilitas dan tenaga medis.

H. Sejarah Usaha Tahu

Usaha tahu yang ada di Kelurahan Langgini berawal di latar belakang oleh adanya dorongan ekonomi karena sebagian besar masyarakat yang

berprofesi sebagai petani tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup, akibat dari semakin bertambah jumlah penduduk. Industri tahu di Kelurahan Lenggini sudah ada sejak tahun 2001 yang di kelola pertama kali oleh Bapak Abu. Bagi masyarakat Kelurahan Lenggini khususnya bagi pengusaha tahu, adanya usaha ini sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Perkembangan industri tahu mengalami perubahan sedikit demi sedikit dari jumlah pengusaha, pekerja dan pelanggan. Pengaruh yang di akibatkan oleh adanya industry tahu di Kelurahan Lenggini terhadap kehidupan sosial dan ekonomi yaitu meningkatkan kesejahteraan dan memberi tambahan penghasilan pada keluarga sehingga tidak hanya kebutuhan primer yang terpenuhi. Selain itu industri tahu di Kelurahan Lenggini telah menumbuhkan pola pikir dan perilaku masyarakat industri yang berorientasi kearah masa depan dengan penghargaan uang lebih tinggi.

Tabel II. 6

Nama-nama Pengusaha Tahu di Kelurahan Lenggini

No	Nama Pengusaha Tahu
1	Abu
2	Nazarudin
3	Sani
4	Sial
5	Hayati
6	Nursam
7	Suhai

BAB III

**TINJAUAN UMUM TENTANG MANAJEMEN PENGELOLAAN
USAHA (INDUSTRI KECIL) DALAM EKONOMI ISLAM**

A. Pengertian Manajemen Pengelolaan Usaha

Lahirnya konsep manajemen ditengah gejolak masyarakat sebagai konsekuensi akibat tidak seimbangnya pengembangan teknis dengan kemampuan sosial. Istilah manajemen telah diartikan oleh berbagai pihak namun dengan perspektif yang berbeda, misalnya dengan pengelolaan pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi, dan sebagainya.¹ Masing-masing pihak memberikan defenisi yang berbeda-beda disebabkan sudut pandang mereka yang berbeda seperti, menurut Muhammad, Manajemen dalam bahasa Arab disebutkan dengan *idarah*. *Idarah* diambil dari perkataan *ad-dartasy-syai'a* (kamu menjadikan suatu berputar).²

Secara istilah adalah suatu aktifitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkenan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek. Tujuannya adalah agar hasil-hasil yang ditargetkan dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien.³ Menurut John D. Millet manajemen adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai

¹ Siswanto, *Pengantar manajemen*, (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 1.

² Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: AMPYKPN, 2005). Edisi revisi h. 175-176

³*Ibid.*

tujuan. Sedangkan menurut Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard manajemen merupakan seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotifasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.⁴

Menurut Mary Parker Follet (1997), manajemen adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain.⁵ Manajemen berasal dari bahasa Perancis Kuno, “management” yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Menurut Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi, dan sesuai dengan jadwal.⁶

Menurut Dawam Raharjo manajemen adalah suatu keahlian atau keterampilan (seni) untuk mencapai suatu tujuan produksi barang atau jasa yang dimiliki oleh seorang penguasa atau manejer.⁷ Defenisi manajemen dalam Islam adalah sebagai ilmu sekaligus teknik (seni) kepemimpinan. Hal ini manajemen dalam arti mengatur sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan terarah. Manajemen yang tepat merupakan watak yang melekat dalam hidup.⁸ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan

⁴ Siswanto, *Op.Cit.*,h. 2.

⁵ Ernie Tisnawati, *Pengantar manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 5.

⁶ Undang Ahmad Kamaluddin, *Etika Manajemen Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 27

⁷ Dawam Raharjo, *Etika Ekonomi dan Manajemen*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1990), h. 131.

⁸ M. Said, *Pengantar Ekonomi Islam; dasar-dasar dan pengembangan*, Pekanbaru; Suska Press, 2008), h. 8.

suatu proses sistematis yang harus dijalankan dengan baik dalam mengelola usaha agar tercapai tujuan, baik itu usaha kecil maupun usaha skala besar.

Usaha kecil adalah kegiatan suatu usaha yang mempunyai modal awal yang kecil atau nilai kekayaan (asset) yang kecil dan jumlah tenaga pekerja yang juga kecil. Usaha kecil beroperasi dalam bentuk perdagangan maupun industri pengolahan. Usaha kecil berbentuk perdagangan meliputi toko-toko kelontong, pengedar dan grosir yang mempunyai toko pada bangunan yang disewa atau dimiliki sendiri. Mereka membeli barang dari grosir untuk dijual kepada pengecer/ konsumen dengan nilai yang tidak begitu tinggi.⁹

Manajemen dipandang sebagai perwujudan amal saleh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motifasi untuk mencapai hasil yang baik demi kesejahteraan bersama. Paling tidak, ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan *Islam* yaitu, *kebenaran, kejujuran, keterbukaan, keahlian*. Seorang menejer harus memiliki keempat sifat utama itu agar manajemen yang dijalankannya mendapatkan hasil yang maksimal. Hal yang paling penting dalam manajemen berdasarkan pandangan Islam adalah harus ada sifat atau jiwa kepemimpinan.¹⁰

B. Dasar Hukum Manajemen

Ciri manajemen Islami adalah amanah. Jabatan merupakan amanah yang harus dipertanggung jawabkan kepada Allah SWT.¹¹ Jika setiap perilaku orang yang terlibat dalam sebuah kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid, maka

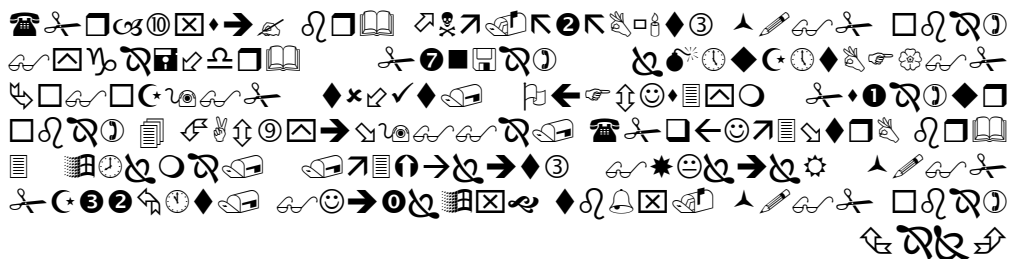
⁹ Sudono Sukirno, *Pengantar bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 365.

¹⁰ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syari'ah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 21.

¹¹ Undang Ahmad Kamaludin, *Op.Cit.*,h. 40.

diharapkan perilakunya akan terkendali dan tidak akan terjadi KKN karena menyadari adanya pengawasan dari yang Maha Tinggi yaitu Allah SWT.¹² Seorang manajer perusahaan adalah pemegang amanat dari pemegang sahamnya, yang wajib mengelola perusahaan dengan baik, sehingga menguntungkan pemegang saham dan memuaskan konsumennya. Manajemen Syari'ah memandang bahwa tugas merupakan amanah dan tanggung jawab pribadi yang harus ditunaikan sebagaimana mestinya. Firman Allah SWT QS.

An-Nisa' 58



Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.¹³

Pemikiran manajemen dalam Islam bersumber dari Nash-nash Al-Qu'an dan petunjuk-petunjuk Al-Sunnah,¹⁴ seperti firman Allah (QS. Ar-Ra'd : 11)



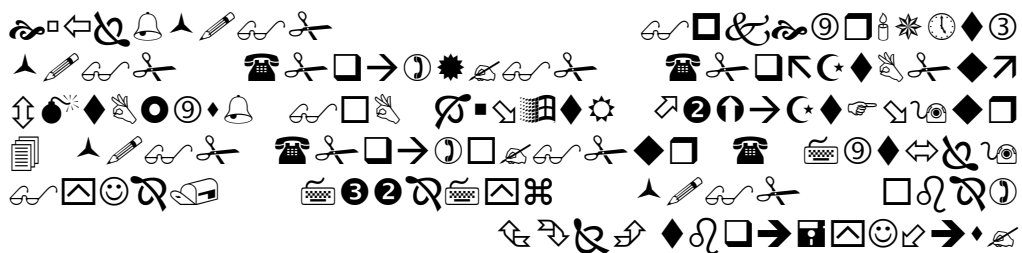
¹² Didin Hafidhuddin, Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), h. 5.

¹³Departemen Agama, *Alqur'an dan terjemahan*, (Surabaya: PT. Toha Putra, 1999), h. 87.

¹⁴ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *manajemen Syari'ah Sebuah Kajian Historis Dan Kontemporer*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 219.

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.¹⁵

Ayat diatas memerintahkan agar berusaha memperbaiki keadaan sebab Tuhan tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka. Seperti halnya dalam manajemen seorang menejer sebelum membuat keputusan harus membuat perencanaan secermat mungkin serta harus mengarahkan bawahannya kepada hal yang lebih baik untuk keberlangsungan usaha dimasa yang akan datang. Dalam ayat lain juga dijelaskan Allah berfirman Q.S Al-Hasry : 18.



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁶

Ayat diatas menjelaskan betapa pentingnya perencanaan dalam hal memikirkan apa yang mesti dilakukan sebelum mengambil keputusan untuk masa depan, disamping itu Rasulullah SAW bersabda yang berbunyi :

عن ابن عمر رضي الله عنهما، عن النبي صلى الله عليه وسلم، أنه قال : فالأمر الذي على الناس راع، وهو مسؤول عن رعيته (رواه المسلم)

¹⁵ Departemen Agama, *Op.Cit.*,h. 250.

¹⁶*Ibid.* h. 548.

Artinya : “Seorang pengusaha adalah pemimpin dan dia akan dimintai pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya” (HR.Muslim).¹⁷

Sebaliknya orang yang menyalahgunakan amanat (berkhianat) adalah berdosa disisi Allah SWT dan dapat dihukum didunia maupun di akhirat. Dengan demikian jelaslah bahwa hak dan kewajiban seseorang dalam manajemen secara tegas diatur didalam hukum syari’ah.

C. Manajemen Pengelolaan dalam Islam

Sebelum menjalankan usaha agar tujuan mudah terealisasi tentunya diperlukan manajemen yang diatur sebaik mungkin, dan dijalankan melalui proses¹⁸ yang sistematis atau suatu rangkaian aktifitas yang satu sama lainnya saling bersusulan.¹⁹ Sesuai dengan fungsi manajemen yang akan dijadikan acuan oleh menejer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.²⁰ Fungsi manajemen menurut Henry Fayol, antara lain : merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengordinasikan, dan mengendalikan, akan tetapi saat kelima fungsi tersebut diringkas menjadi empat fungsi yaitu:²¹

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif dan menggunakan

¹⁷ Imam Al-Mundziri, *Mukhtashar Shahih Muslim*, (Jakarta : pustaka Amani, 2003), h.

¹⁸ Undang Ahmad Kamaluddin, *Op.Cit.*, h. 31.

¹⁹ Siswanto, *Op.Cit.*, h. 23.

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*

dugaan mengenai masa yang akan datang sebelum mengambil tindakan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan²² seperti merealisasikan perencanaan dan pengawasan agar bisa mewujudkan tujuan yang direncanakan.²³

Kemudian, melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan.²⁴ Dalam melakukan perencanaan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain sebagai berikut :

- 1) Hasil yang ingin dicapai
 - 2) Orang yang akan melakukan
 - 3) Waktu dan skala prioritas
 - 4) Dana.²⁵
2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian dilakukan untuk membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Struktur organisasi yang merupakan Sunnatullah dan struktur yang berbeda-beda itu merupakan ujian dari Allah.²⁶ Adanya struktur dan statifikasi dalam islam dijelaskan dalam QS. Al-An'am:165



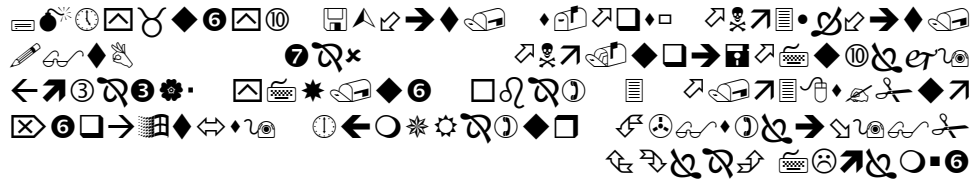
²² *Ibid.*

²³ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Op.Cit.*,h. 79.

²⁴ Undang Ahmad Kamaluddin, *Op.cit.*,h. 32.

²⁵ Didin Hafidhuddin, *Op.Cit.*,h. 78.

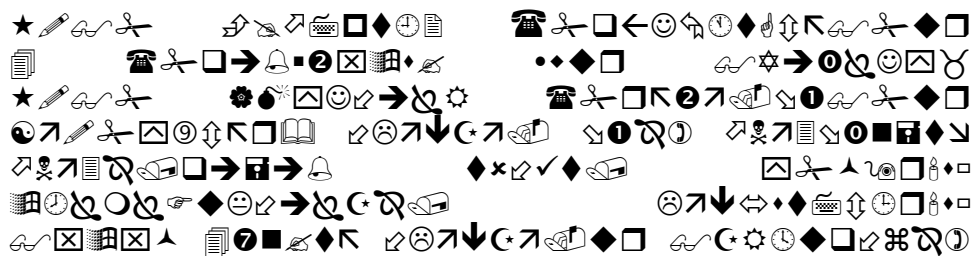
²⁶ *Ibid.*,h. 8.



Artinya : Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.²⁷

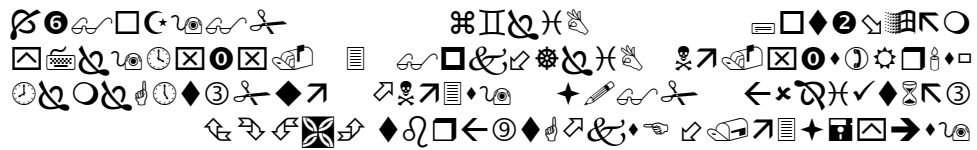
Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang-orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas yang harus dikerjakan, pekerja yang harus mengerjakannya, pengelompokan tugas-tugas tersebut, orang yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan tingkatan yang berwenang untuk mengambil keputusan. Akan tetapi bagi seorang muslim yang bertauhid ketika berorganisasi, ia selalu mendasarkan pada perintah Allah SWT bahwa sesungguhnya kaum muslimin harus tetap bekerja sama.²⁸ Firman Allah Swt QS. Ali-Imran :

103



²⁷ Departemen Agama, *Op.Cit.*,h. 150.

²⁸ Undang Ahmad Kamaluddin, *Op.Cit.*,h. 150.



Artinya : Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara, dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.²⁹

3. Pengarahan (*directing*)

Pengarahan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Actuating artinya orang-orang agar bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan.³⁰ Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang dapat mengarahkan bawahannya pada kebaikan. Selain amanah, ciri manajemen islami adalah seorang pemimpin harus bersikap lemah-lembut terhadap bawahan³¹ sesuai dengan firman Allah QS. An-Nahl : 125



²⁹ Departemen Agama, *Op.Cit.*,h. 63.
³⁰ Undang Ahmad Kamaluddin, *Op.Cit.*,h. 33.
³¹ Abdul Aziz, *Op.Cit.*,h. 23.



Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³²

Selain itu Allah juga memerintahkan agar manusia senantiasa saling mengingatkan agar berbuat kebaikan dan bekerja dengan benar³³

4. Pengevaluasian (*evaluating*)

Pengevaluasian adalah proses pengawasan dan pengendalian performa perusahaan untuk memastikan bahwa jalannya perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.³⁴ Salah satu bentuk kesungguhan dalam manajemen usaha yaitu adanya evaluasi untuk mengetahui bagaimana hasil kerja yang kita peroleh, apakah meningkat atau tidak.

Pada dasarnya manajemen usaha kecil tidak jauh berbeda dengan manajemen organisasi bisnis pada umumnya. Hanya saja jenis dan skala bisnis dari usaha yang dijalankan menyebabkan paling tidak ada beberapa faktor yang perlu dimiliki oleh mereka yang menjalankannya.³⁵ Faktor-faktor yang harus dimiliki oleh usaha kecil antara lain:

a) Entrepreneurship (kewirausahaan)

³² Departemen Agama, *Op.Cit.*, h. 281.

³³ *Ibid.*, h. 34

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Kusnadi, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Unibraw Malang, 1999), h. 4

Seorang pelaku usaha kecil tidak perlu mempertimbangkan keterbatasan sumber daya yang dimilikinya, akan tetapi seorang wirausaha adalah seorang yang selalu berusaha mengubah keadaan menjadi lebih baik, sekalipun harus melalui sebuah resiko.³⁶ Dalam prinsip-prinsip bisnis Rasulullah ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan dimiliki dalam usaha, antara lain yaitu :

1. Kreatif, berani dan percaya diri

Sifat ini merupakan panduan antara amanah dan fathanah yang sering diterjemahkan dalam nilai-nilai bisnis dan manajemen yang bertanggung jawab, transparan, tepat waktu, manajemen berevisi, manajer dan pemimpin yang cerdas, sadar produk dan jasa serta belajar secara berkelanjutan.³⁷

2. Shiddiq, yaitu benar dan jujur

Tidak pernah berdusta dalam melakukan transaksi bisnis. Larangan berdusta, menipu, mengurangi timbangan, dan mempermainkan kualitas akan menyebabkan kerugian yang sesungguhnya, baik dunia maupun diakhirat.³⁸

3. Tablig, yaitu mampu berkomunikasi dengan baik, supel, cerdas, deskripsi tugas, delegasi wewenang, kerja tim, cepat tanggap, koordinasi, kendali dan supervise.³⁹

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Didin Hafidhuddin, *Op.Cit.*,h. 56.

³⁸ Didin Hafidhuddin, *Op.Cit.*,h. 54-55.

³⁹ *Ibid.* h. 56.

4. Istiqamah, yaitu secara konsisten menampilkan dan mengimplementasikan nilai-nilai diatas walau mendapat godaan dan tantangan.⁴⁰

Ciri manajemen Islami yang membedakannya dari manajemen barat adalah seorang pemimpin dalam manajemen islam harus bersikap lemah lembut terhadap bawahan

b) Professional

Professional berarti usaha kecil dijalankan dengan menganut kepada prinsip-prinsip manajemen modern dalam organisasi. Dari segi keuangan, jika diperlukan, usaha kecil juga melakukan proses audit dari waktu ke waktu agar evaluasi atas keberhasilan usaha yang dijalankan juga bisa dilihat secara professional.⁴¹

c) Inovatif

Salah satu ciri-ciri dari dunia usaha adalah terjadinya perubahan yang begitu cepat. Usaha kecil perlu mengembangkan pola-pola inovatif dengan memunculkan berbagai ide baru mengenai pengembangan usaha yang dijalankan. Hal ini untuk memastikan agar usaha tidak hanya dapat bertahan ditengah-tengah perubahan, akan tetapi juga dapat berkembang sesuai dengan perubahan.⁴²

d) Keluasan jaringan usaha

Pada dasarnya semakin luas jaringan yang dapat dibangun oleh usaha kecil, mulai dari jaringan pemasok investor, pelanggan hingga

⁴⁰*Ibid.*

⁴¹ Kusnadi, *Op.Cit.*,h. 4.

⁴²*Ibid.*

berbagai pihak terkait, semakin besar peluang usaha kecil untuk mengembangkan usahanya dalam jangka panjang.⁴³

Untuk tetap bisa bertahan dan meraih sukses dalam dunia bisnis dan bidang professional lainnya, kerja keras, kesempurnaan manajerial dan stabilitas keuangan masih belum memadai karena kesuksesan bisnis juga tergantung pada kualitas produksi-produksinya.⁴⁴

Untuk meningkatkan pemasaran produk secara Islami juga harus bisa bersaing. Adapun marketing adalah satu bentuk muamalah yang dibenarkan dalam Islam. Ini artinya bahwa dalam marketing syariah seluruh proses, baik proses penciptaan, proses penawaran, maupun proses perubahan nilai (value), tidak boleh ada hal-hal yang bertentangan dengan akad dan prinsip-prinsip muamalah yang Islami.

Ada 4 (empat) karakteristik marketing syariah yang menjadi panduan bagi para marketer sebagai berikut :

1. *Teistis (Rabbaniyyah)*
2. *Etis (Akhlaqiah)*
3. *Realistis (Al-Waqiah)*
4. *Humanistis (Insaniyyah)*

Kesempurnaan atau keunggulan suatu produk bersifat relatif. Bisa jadi suatu produk yang saat ini sempurna tidak menutup kemungkinan setahun atau dua tahun kemudian akan tampak tidak bagus lagi. Selain keusangan produk, para kompetisi yang lebih berorientasi pada kemajuan akan terus-menerus

⁴³*Ibid.*

⁴⁴ Ruqiah Waris Masqood, *Hatra dalam Islam* (Jakarta: Lintas Pustaka, 2003), h. 47.

memproduksi produk-produk dan pelayanan yang lebih bagus. Bagi seorang pengusaha muslim atau professional sejenis, pencapaian kesempurnaan tidak secara otomatis menghasilkan kepuasan diri. Jadi harus terus-menerus melakukan peningkatan produk dan pelayanannya tentunya ini memerlukan peningkatan ilmu pengetahuan dan perbaikan kemampuan secara terus-menerus. Sehubungan dengan nasihat Islam, umat Islam harus menjadi golongan peraih prestasi tinggi yang memiliki cita-cita tinggi dan bekerja keras dalam kejujuran untuk mewujudkan apapun yang mereka inginkan.⁴⁵ Untuk mengembangkan perusahaan diperlukan pertimbangan yang matang terhadap tiga hal.⁴⁶

1. Profil pribadi (kaitannya dengan kelayakan kredit, referensi-referensi, perincian pengalaman perusahaan).
2. Profil perusahaan (dalam kaitannya dengan sejarah. Analisa tentang para pesaing dan pasar, strategi persaingan dan rencana operasi, rencana arus kontan, dan analisis pulang pokok).
3. Paket pinjaman (kaitannya dengan jumlah yang diminta, jenis pinjaman yang diminta, alasan pembenaran, jadwal pembayaran kembali, dan ketentuan-ketentuan pembayaran).⁴⁷

Globalisasi adalah sesuatu yang harus dihadapi. Untuk menghadapinya diperlukan kekuatan-kekuatan atau daya saing (terutama dalam bidang produktif) antara lain :

- a) Daya saing kualitas

⁴⁵ Ruqiah Waris Masqood, *Op.Cit.*,h. 47.

⁴⁶ Fuad, *Op.Cit.*,h. 57.

⁴⁷ *Ibid.*

- b) Daya saing harga
- c) Daya saing *marketing* atau pemasaran
- d) Daya saing jaringan kerja

Faktor yang memberikan keuntungan persaingan kepada wiraswastawan dibandingkan para pesaing antara lain sebagai berikut:

1. Pelayanan yang baik
2. Ruang pameran yang lebih menarik
3. Kualitas yang lebih baik dengan harga sama
4. Harga lebih murah dengan kualitas sama
5. Jaminan yang lebih baik dalam keselamatan pemakai produk
6. Pelayanan kepada pelanggan dengan pendekatan yang lebih baik
7. Pemberian informasi produk dan advertensi yang lebih baik dan menarik
8. Susunan toko yang lebih menarik
9. Tampilan kemasan yang lebih menarik.⁴⁸

D. Tujuan Usaha dalam Islam

- a. Untuk memenuhi Kebutuhan Hidup

Berdasarkan tuntunan syariat. Seorang muslim diminta bekerja dan berusaha untuk mencapai beberapa tujuan. Yang pertama adalah untuk memenuhi kebutuhan pribadi dengan harta yang halal, mencegahnya dari kehinaan meminta-minta, dan menjaga tangan agar berada diatas. Kebutuhan manusia dapat digolongkan dalam tiga kategori *daruriat* (primer) yaitu kebutuhan yang secara mutlak tidak dapat dihindari karena

⁴⁸ Fuad, *Op.Cit.*,h. 58.

merupakan kebutuhan-kebutuhan yang sangat mendasar, bersifat elastic bagi kehidupan manusia,⁴⁹ *bajiyat* (skunder), dan *kamaliyat* (tersier-pelengkap). Oleh karena itu fardhu 'ain bagi setiap muslim berusaha memanfaatkan sumber-sumber alami yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer hidupnya. Tidak terpenuhi kebutuhan-kebutuhan primer dapat menimbulkan masalah mendasar bagi manusia karena menyangkut soal kehidupan sehari-hari dan dapat mempengaruhi ibadah seseorang.

b. Untuk Kemaslahatan Keluarga

Berusaha dan bekerja diwajibkan demi terwujudnya keluarga sejahtera. Islam mensyari'atkan seluruh manusia untuk berusaha dan bekerja, baik laki-laki maupun perempuan, sesuai dengan profesi masing-masing.⁵⁰

c. Usaha untuk Kerja

Menurut Islam, pada hakikatnya setiap muslim diminta untuk berusaha dan bekerja meskipun hasil dari usahanya belum dapat dimanfaatkan olehnya, oleh keluarganya, atau oleh masyarakatnya, juga meskipun tidak satupun dari makhluk Allah, termasuk hewan dapat memanfaatkannya. Ia tetap wajib berusaha dan bekerja karena berusaha dan bekerja adalah hak Allah dan salah satu cara mendekatkan diri kepada-Nya⁵¹.

⁴⁹ H. Muh. Said HM, *Pengantar Ekonomi Islam; Dasar-Dasar dan Pengembangan*, (Pekanbaru: SUSKA PRESS, 2008), h. 75.

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ *Ibid.*

BAB IV
HASIL PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Usaha Tahu dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Industri tahu di Kelurahan Langgini dikelola oleh masyarakat setempat yang pada umumnya bekerja sebagai petani dan wirausaha. Tenaga kerja kebanyakan dari keluarga sendiri. Berdirinya industri tahu di Kelurahan Langgini berawal dari pengalaman kerja Pak Abu sebagai karyawan di sebuah industri tahu di wilayah Rokan Hulu. Kemudian Pak Abu pindah ke Bangkinang dan mencoba memproduksi tahu sendiri. Setelah Pak Abu sukses menjalani usaha tahunya, penduduk setempatpun mulai mencoba membuat tahu. Bahan baku yang digunakan adalah kacang kedelai lokal, tapi stok kedelai lokal sering kehabisan (putus) yang menyebabkan pengusaha tahu beralih pada kedelai impor yang harganya lebih mahal, selain itu tahu yang dihasilkan dari kacang kedelai lokal tidak sebagus hasil tahu yang menggunakan kacang kedelai impor. Untuk mengetahui lama pengusaha menekuni usaha tahu dapat dilihat tabel berikut :

Tabel IV.1
Lama Pengusaha Menekuni Usaha Tahu

No	Jangka Waktu	Responden	Persentase
1	0-4 tahun	2	28,6%
2	5-9 tahun	2	28,6%
3	10-14 tahun	3	42,8%
Jumlah		7	100%

Sumber : Data angket

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa usaha ini cukup lama berdiri, walaupun berdirinya tidak sama, namun mereka melakukan hal yang sama dengan apa yang dilakukan oleh Pak Abu. Masing-masing mereka menggunakan tenaga kerja yang berasal dari keluarga. Keterlibatan mereka dalam industri ini bersifat fleksibel karena mereka tidak digaji seperti karyawan lainnya. Mereka dapat membantu apabila mempunyai waktu, sehingga hal tersebut tidak mengganggu kesibukan mereka sebagai ibu rumah tangga atau sebagai anak-anak yang masih sekolah.¹ Hal ini dipengaruhi oleh ketersediaan modal, untuk mengetahui sumber modal awal lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.2
Sumber Modal Industri Tahu

No	Sumber Modal	Responden	Persentase
1	Modal Sendiri	7	100%
2	Modal Pinjaman	-	0%
3	Dana Hibah	-	0%
Jumlah		7	100%

Sumber : data angket

Dalam hal ini modal usaha masih terbatas karena pada umumnya responden dalam menjalankan usahanya menggunakan modal sendiri. Modal yang ada biasanya relatif kecil karena sebagian besar masyarakat berasal dari ekonomi lemah. Dengan modal yang terbatas maka pengusaha melakukan

¹ Suhai, Pengusaha Tahu, *wawancara*, 12 Oktober 2012.

pengolahan yang sederhana.² Untuk mengetahui cara pengolahannya dapat dilihat table dibawah ini:

Tabel IV. 3
Cara Pengolahan Tahu

No	Cara Pengolahan	Responden	Persentase
1	Dikukus menggunakan kompor	-	0%
2	Direbus menggunakan kayu bakar	7	100%
3	Dipanggang menggunakan kayu bakar	-	0%
Jumlah		7	100%

Sumber : data angket

Data diatas dapat diketahui bahwa kacang kedelai diolah dengan cara direbus dengan kayu bakar, cara ini dilakukan agar meminimalisir pengeluaran. Dengan demikian cara ini cukup efisien sehingga pengusaha bisa mendapatkan keuntungan.³ Adapun cara pengolahan kacang kedelai ini tergolong mudah namun membutuhkan ketekunan dan kesabaran. Cara pengolahan kacang kedelai agar menjadi tahu adalah sebagai berikut:

1. Kedelai ditampi untuk pembersihan biji dari sampah-sampah kecil
2. Kedelai dibersihkan kemudian direndam dalam air bersih selama 6 jam
3. Kedelai dicuci lagi
4. Kedelai dimasukkan kedalam mesin penggiling sesuai takaran, dan ditampung dalam tong penampung.
5. Kedelai dimasukkan dalam tong pengrebus hingga mendidih yang terbuat dari semen yang berukuran besar.

² Hayati, Pengusaha Tahu, *Wawancara*, 14 September 2012.

³ Suhai, Pengusaha Tahu, *Wawancara*, 15 September 2012.

6. Bubur kedelai kemudian dipindahkan ke tong lain untuk dimasukkan dan disaring dengan memakai kain mori (yang digantung). Supaya seluruh sari pada bubur kedelai tersaring seluruhnya maka kain mori tersebut harus digoyang-goyangkan. Limbah penyaringan yang dinamakan ampas tahu, diperas lagi dengan cara menyiram dengan menggunakan air dingin hingga tak lagi mengandung sari. Penyaringan dilakukan secara berkali-kali sampai bubur kedelai habis.
7. Hasil dariperasan tersebut dimasukkan kedalam wadah pencetak tahu yang terbuat dari kayu berukuran 60x50 cm, kemudian di atasnya di letakkan kayu penutup dan ditindih dengan batu yang berukuran besar agar tahu tidak berair dan menjadi padat, diamkan selama 7-10 menit (kira-kira tahu sudah mengeras). Kemudian potong tahu dengan ukuran 6x4 cm.
8. Tahu siap untuk dipasarkan.⁴

Bahan baku juga merupakan hal yang mendasar yang harus diperhatikan dalam suatu produksi. Untuk mengetahui bahan dan komposisi tahu dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 1V.4
Bahan dan Komposisi Tahu

No	Jenis Bahan Baku	Responden	Persentase
1	Kacang Kedelai	7	100%
2	Pewarna	-	0%
3	Pengawet makanan	-	0%
Jumlah		7	100%

Sumber : data angket

⁴ Nazarudin, Pengusaha tahu, *Wawancara*, 17 September 2012.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam pembuatan tahu hanya menggunakan bahan baku yaitu berupa kacang kedelai tanpa komposisi lainnya. Kacang kedelai bisa diperoleh dari lokal maupun import. Untuk mengetahui ketersediaan bahan baku dapat dilihat pada table berikut :

Tabel IV.5
Ketersediaan Bahan Baku

No	Tingkat ketersediaan	Responden	Persentase
1	Banyak	5	71,4%
2	Sedikit	2	28,6%
3	Tidak ada	-	100%
Jumlah		7	100%

Sumber : data angket

Dari data diatas dapat diketahui bahwa banyaknya bahan baku yang tersedia merupakan peluang bagi para pengusaha. Selain itu pengusaha juga harus memperhatikan sumber suplay bahan baku. Untuk mengetahui suplay bahan baku dapat dilihat pada table berikut :

Tabel IV. 6
Sumber Suplay Bahan Baku

No	Sumber Suplay	Responden	Persentase
1	Luar Negeri	4	57,1%
2	Lokal	1	14,3%
3	Luar daerah	2	28,6%
Jumlah		7	100%

Sumber : data angket

Dari data diatas dapat diketahui bahwa selain diperoleh dengan cara membeli dari pedagang setempat bahan baku juga cenderung membeli pada pedagang yang berasal dari luar. Hal ini disebabkan karena kacang kedelai dari petani setempat tidak mencukupi untuk produksi tahu. Selain itu kecendrungan pengusaha memilih membeli kacang kedelai dari luar dibandingkan dari petani setempat karena pertimbangan kualitas tahu yang diproduksi, sehingga pengusaha harus menambah modalnya. Untuk mengetahui kualitas bahan baku yang dibutuhkan dalam satu kali produksi dapat dilihat pada table berikut ini :

TABEL 1V. 7
Banyaknya Bahan Baku Yang Dibutuhkan
Dalam Satu Kali Produksi

No	Kuantitas (kg)	Responden	Persentase
1	1-100	3	42,8%
2	100-150	4	57,14
3	150-200	-	0%
Jumlah		7	100%

Sumber : data angket

Dari data diatas dapat diketahui bahwa banyaknya kacang kedelai yang dibutuhkan untuk memproduksi tahu mencapai 150 kg dalam satu kali produksi. Produksi ini rutin dilakukan setiap hari, kecuali pada saat stok kacang kedelai tidak ada. Hasil dari produksi ini dipasarkan di pasar bahkan sampai dipasarkan diluar daerah. Untuk mengetahui kemana tahu ini dipasarkan dapat dilihat dari table berikut:

Tabel IV. 8
Pemasaran Produksi Tahu

No	Lokasi Pemasaran Tahu	Responden	Persentase
1	Dalam Kabupaten Kampar	5	71,43%
2	Luar Kabupaten Kampar	2	28,57%
3	Luar Provinsi Riau	-	0%
Jumlah		7	100%

Sumber : data angket

Dari data diatas dapat diketahui bahwa adanya permintaan tahu hingga luar kabupaten Kampar, hal ini tentu saja dapat menambah pendapatan pengusaha. Untuk mengetahui pendapatan pengusaha tahu dapat dilihat pada table berikut:

Tabel IV. 9
Pendapatan Pengusaha Tahu (Perbulan)

No	Tingkat pendapatan(Rp)	Responden	Persentase
1	1.000.000-2.000.000	-	0%
2	2.000.000-4.000.000	3	42,9%
3	>4.000.000	4	57,1%
Jumlah		7	100%

Sumber : data angket

Dari data diatas dapatdiketahui bahwa pendapatan pengusaha tahu diatas 2.000.000 dan tidak sedikit yang memperoleh hingga 4.000.000, pendapatan tersebut dirasakan cukup menguntungkan dan dapat membantu kebutuhan keluarga mereka selaku masyarakat berekonomi lemah. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel IV. 10
Kontribusi Usaha Tahu Bagi Ekonomi Pengusaha

No	Tingkat Kontribusi	Responden	Persentase
1	Meningkat	7	100%
2	Tetap	-	0%
3	Menurun	-	0%
Jumlah		7	100%

Sumber: data angket

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dengan penghasilan tersebut jika dilihat dari Pergubri nomor 48 tahun 2012 tentang standar UMR (Upah Minimum Regional) sebesar Rp. 1.238.000, pendapatan pengusaha berada diatas standar UMR bahkan mencapai tingkat Kehidupan Layak yang mencapai Rp. 1.312.000. dengan penghasilan demikian, pengusaha merasa dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Dengan meningkatkan taraf hidup mereka, maka besar harapan terhadap perkembangan kedepannya.

B. Faktor Pendukung dan penghambat Usaha Tahu

Faktor yang mendukung berdirinya usaha tahu di Kelurahan Langgini adalah banyaknya peminat tahu karena selain harganya terjangkau tahu juga mengandung gizi. Namun semakin hari usaha ini mengalami perkembangan hingga harus mempertahankan kualitas produksinya. Bahan baku merupakan bahan pokok dalam produksi. Bahan baku yakni kacang kedelai dapat disuplay dari petani lokal atau dari luar. Selain itu lokasi produksi tahu yang strategis juga sangat mendukung perkembangan usaha tahu ini sehingga mudah

mendapatkan pelanggan. Banyaknya pelanggan tentunya dapat menambah tingkat produksi. Hal ini tentunya mendukung perkembangan usaha tahu kedepannya, karena salah satu faktor pendukung keberlangsungan usaha adalah adanya konsumen.

Dalam menjalankan usaha ini, sebagai pelaku ekonomi yang pada umumnya tergolong ekonomi lemah, para pengusaha tahu belum sepenuhnya menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam menjalankan usaha sehingga kurang tanggap dalam teknik produksi yang baik. Industri kecil sangat rentan dengan goncangan dan selalu menghadapi berbagai kendala dalam perkembangan produksinya. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan kurangnya pengalaman mereka dalam mengatasi kendala-kendala yang akan terjadi. Dalam memproduksi tahu responden mengalami banyak kendala yaitu masalah modal. Mereka mengatakan bahwa usaha mereka pernah mendapatkan bantuan dana dari pemerintah, namun masih terbatas dan pada saat itu banyak kebutuhan.

Selain modal, kendala lain yang dihadapi oleh pengusaha tahu adalah stok kacang kedelai lokal yang sering putus sehingga para pengusaha terpaksa membeli kacang kedelai dari luar yang harganya cukup mahal. Disamping itu, kurangnya ilmu tentang wiraswasta pada diri pengusaha. Pengusaha tidak pernah mendapatkan bimbingan atau pelatihan tentang pengelolaan usaha, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table berikut:

Tabel IV. 11
Jumlah Responden Yang Pernah Mengikuti
Pelatihan Wirausaha

No	Mengikuti Pelatihan Wirausaha	Responden	Persentase
1	Pernah	-	0%
2	Tidak Pernah	7	100%
Jumlah		7	100%

Sumber : data angket

Dari data diatas dapat diketahui bahwa tidak ada satu pengusahapun yang pernah mendapatkan pelatihan wirausaha. Sebagai wiraswasta yang harus diperhatikan yakni:

1. Unsur pengetahuan mencirikan tingkat penalaran yang dimiliki seseorang, pada umumnya ditentukan oleh tingkat pendidikan orang yang bersangkutan.
2. Unsur keterampilan yang biasanya diperoleh melalui latihan dan pengalaman kerja nyata. Keterampilan tinggi akan mempunyai peluang keberhasilan yang lebih tinggi.
3. Unsur sikap mental menggambarkan reaksi sikap dan mental seseorang ketika menghadapi suatu situasi⁵.
4. Unsur kewaspadaan merupakan panduan unsur pengetahuan dan sikap mental dalam menghadapi keadaan yang akan datang⁶.
5. Ketidakkampuan dalam melakukan peralihan atau transisi kewirausahawan. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh

⁵ Fuad ,*Pengantar Bisnis*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 42.

⁶ Ruqiah Waris Masgood, *Harta dalam Islam* (Jakarta: Lintas Pustaka, 2003), h. 21.

apabila berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu⁷.

Demikian walaupun usaha ini pernah berhasil meningkatkan perekonomian namun peran pemerintah sangatlah penting. Yakni tidak hanya sebatas modal namun juga harus memberikan bimbingan dan pelatihan agar pengusaha lebih terampil. Kendala yang paling banyak ditemukan yakni susahnyanya mempertahankan pelanggan, pengusaha hanya memikirkan keuntungan saja namun tidak memikirkan hasil produksi yang berujung pada kepuasan pelanggan, hal ini terlihat pada table yang menunjukkan bahwa pengusaha lebih cenderung memilih suplay kacang kedelai dari daerah, padahal kacang kedelai yang dihasilkan tidak sebaik dari kacang kedelai yang disuplay dari luar daerah. Padahal hasilnya jauh berbeda, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel IV. 12
Perbedaan Mendasar Berdasarkan Bahan Baku

No	Keterangan	Kedelai Lokal	Kedelai Import
1	Bentuk	Mudah pecah	Tidak mudah pecah
2	Warna	Putih seperti kedelai	Putih
3	Kualitas	Cepat basi	Lebih Tahan lama
4	Harga Bahan Baku	Murah	Mahal

Sumber : data angket

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tahu yang dihasilkan dari kacang kedelai import sangat berbeda dibandingkan dengan penggunaan kacang kedelai lokal. Hasil yang dihasilkan dari kacang kedelai import lebih

⁷ Suryana, *Op.Cit.*,h. 68-69.

berkualitas, sehingga tidak heran jika masyarakat lebih menyukai tahu jenis ini. Kualitas dapat mempengaruhi pelanggan, walaupun keuntungan diambil tipis, namun jika banyak permintaan akan berdampak pada pendapatan. Untuk bisa bersaing produk seorang pengusaha tidak hanya bersaing dalam harga, akan tetapi juga kualitas⁸.

C. Analisa Ekonomi Islam

Dalam Islam bekerja dinilai sebagai kebaikan, dan kemalasan dinilai sebagai kejahatan. Nabi berkata : Ibadah yang paling baik adalah bekerja, dan pada saat yang sama bekerja merupakan hak sekaligus kewajiban. Pada suatu hari Rasulullah SAW menegur seorang yang malas dan meminta-minta, seraya menunjukkan kepadanya jalan kearah kerja produktif. Rasulullah meminta orang tersebut menjual asset yang dimilikinya dan menyisihkan hasil penjualannya untuk modal membeli alat untuk mencari kayu bakar di tempat bebas dan menjualnya ke pasar. Beliauapun memonitor kinerjanya untuk memastikan bahwa ia telah mengubah nasibnya berkat kerja produktif.⁹ Kehidupan Dinamis adalah proses menuju peningkatan, ajaran-ajaran Islam memandang kehidupan manusia sebagai pacuan dengan waktu, dengan kata lain kebaikan dan kesempurnaan diri merupakan tujuan-tujuan dalam proses ini. Di samping itu memanfaatkan tanah untuk hal-hal yang bermanfaat merupakan salah satu bentuk anjuran Islam.

⁸ Ruqiah, *Op.Cit.*, h. 10.

⁹ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2007), cet. Ke-2, hal. 115.

Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslimin merupakan kewajiban syar'i yang jika disertai ketulusan niat akan naik pada tingkatan ibadah. Terealisasinya pengembangan ekonomi di dalam Islam adalah dengan keterpanduan antara upaya individu sebagai asa dan peran pemerintah sebagai pelengkap.¹⁰ Dalam Islam Negara berkewajiban melindungi kepentingan masyarakat dari ketidakadilan. Negara juga berkewajiban memberikan jaminan social agar seluruh masyarakat dapat hidup secara layak. Usaha tahu merupakan salah satu wahana dan sarana bagi masyarakat Kelurahan Langgini yang bisa merangsang mereka untuk lebih giat bekerja dan berusaha. Keberadaan usaha tahu ini telah bisa menyerap tenaga kerja dan hal ini berarti telah ikut andil dalam mengurangi pengangguran di Kelurahan Langgini. Di samping itu keberadaan usaha tahu juga berperan untuk membentuk ibu-ibu atau anak-anak pemilik usaha tahu karena telah bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu meningkatkan produktifitas. Keterlibatan pemerintah dalam memberikan pinjaman, walaupun belum secara maksimal, sebagai modal usaha dan memberikan bimbingan penyuluhan untuk meningkatkan hasil produksi tahu di Kelurahan Langgini merupakan salah satu bentuk kewajiban Negara di dalam agama Islam. Pemberian bimbingan oleh pemerintah juga merupakan suatau hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme pekerja dan pengusaha, hal ini sejalan dengan hadist nabi yang mengatakan "Sesungguhnya Allah mencintai seorang hamba yang apabila di bekerja, ia

¹⁰ Jaribah ibn Ahmad al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar bin al-Khathab*, (ter), (Jakarta : Khalifa, 2006), hal. 735.

menyempurnakan pekerjaanya”. (HR. Tabrani)¹¹. Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa usaha tahu yang dikembangkan untuk memproduksi tahu sudah sejalan dengan prinsip ekonomi Islam. Di samping bentuk usaha, pemasaran (jual-beli) juga merupakan hal yang menjadi perhatian dalam Islam. Dalam muamalah, Islam menjunjung tinggi keadilan yang merupakan salah satu dasar teori Ekonomi Islam¹². Adil diartikan dengan *La Tazhlim Wa La Tuzhlim* (Tidak menzalimi dan tidak dizalimi) dengan kata lain tidak ada pihak yang dirugikan. Dalam Al-Qur’an Allah mengatakan:



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (Q.S. An Nisa: 29)¹³.

Untuk menegakkan prinsip adil ini maka praktek Riba, Gharar dan Maisir harus dihilangkan.

Riba secara bahasa bermakna : ziyadah (Tambahan). Dalam pengertian lain, secara linguistic riba juga berarti tumbuh dan membesar. Sedangkan menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil¹⁴. Ada beberapa pendapat dalam menjelaskan riba, namun secara umum terdapat benang merah yang menegaskan bahwa riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual-beli maupun pinjam-

¹¹ Thabrani, *Mu'jam al-Ausath*, (Kairo : Dar al-Haramain, 1415 H), Juz 1, hal. 897.

¹² Adiwarnan Karim, *ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), cet. Ke-3, hal. 34.

¹³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah dan Penafsiran al-Qur'an , 1997), cet. Ke-9 , hal. 122.

¹⁴ Muhammad Syafii Antonio, Bank Syariah; *Wacana Ulama dan cendekiawan*, (Jakarta : Central Bank of Indonesia and Tazkia Institute, 1996) hal. 27.

meminjam secara bathil atau bertentangan dengan prinsip muamalat dalam Islam.

Gharar adalah suatu transaksi yang mengandung ketidakpastian bagi kedua belah pihak yang melakukan transaksi sebagai akibat dari diterapkannya kondisi ketidakpastian dalam suatu akad yang secara alamiah seharusnya mengandung kepastian. Menurut Ibnu Hazmin dalam kitab al-Muahalla, sebagai mana dikutip oleh Adiwarmam Karim, *gharar* adalah suatu jual beli di mana si penjual tidak tahu apa yang dijual dan pembeli tidak tahu apa yang dibeli¹⁵.

Sedangkan *Maisir* didefinisikan sebagai suatu permainan peluang atau suatu permainan ketangkasan dimana salah satu pihak (beberapa pihak) harus menanggung beban pihak lain sebagai suatu konsekuensi keuangan akibat dari permainan tersebut¹⁶.

Dari penjelasan tentang pemasaran tahu penulis berpendapat bahwa tidak ada praktek yang melanggar syari'at yang dilakukan oleh pengusaha tahu. Pengelolaan tahu yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Langgini tidak menerapkan fungsi manajemen. Seperti tidak adanya perencanaan matang terhadap hasil yang ingin dicapai, pengorganisasian, pengarahan maupun evaluasi juga tidak mendapat perhatian yang cukup terhadap pengembangan usaha ini. Ketidakpedulian pengusaha dalam mengevaluasi terlihat dari, kualitas yang dihasilkan kacang kedelai lokal tidak bagus, tapi mereka tetap menggunakannya. Wirausahawan adalah seorang yang selalu

¹⁵ Adiwarmam Karim. *Op.Cit., hal. 36.*

¹⁶ *Ibid.*

mengubah keadaan menjadi lebih baik, sekalipun harus melalui sebuah resiko. Kualitas yang baik dapat bersaing disegala kondisi supaya pelanggan tidak lari yang berdampak pada pendapatan. Mereka hanya bisa menjual di pasar tanpa adanya evaluasi ulang untuk meningkatkan pemasaran dimasa mendatang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya ilmu tentang manajemen wirausaha.

Kurangnya jiwa kewirausahawan menyebabkan tidak adanya keinginan terhadap perkembangan usaha kedepannya. Hal ini terlihat pada pengusaha yang cepat puas terhadap hasil yang diperoleh, sehingga tidak ada keinginan untuk meningkatkan hasil yang lebih baik lagi, fenomena ini dapat dilihat pada:

1. Pengolahan

Pengolahannya dari awal mereka menggunakan kayu bakar, penggunaan kayu bakar, ini tentu menimbulkan asap yang berakibat polusi. Harusnya pengusaha mencari alternative agar bias meminimalisir asap dengan menggunakan kompor. Pengolahan dengan menggunakan kompor akan menghasilkan rasa tahu yang lebih gurih tanpa adanya rasa asap.

2. Kualitas

Dalam hal kualitas pengusaha cukup merasa puas hanya dengan memanfaatkan kacang kedelai lokal, padahal dilihat dari segi hasil produksinya sangat jauh berbeda dan banyak digemari masyarakat. Alternative ini digunakan pengusaha hanya untuk meminimalisir modal tanpa memperhatikan kepuasan pelanggan dan kualitasnya. Karena mereka

menganggap bahwa harga bahan baku yang murah akan mendapatkan keuntungan yang besar tanpa memperhatikan jumlah barang yang terjual. Dalam hal keuntungan selain harga perolehan, banyaknya barang yang terjual juga mempengaruhi tingkat pendapatan.

3. Pemasaran

Sejauh ini usaha yang dilakukan oleh pengusaha dalam hal pemasaran hanya sebatas melakukan penjualan tanpa adanya promosi berupa iklan. Dengan demikian maka usaha ini tidak mendapatkan perluasan area pemasaran.

4. Pendapatan

Para pengusaha merasa sangat puas dengan pendapatan yang diperoleh selama ini, yang mana sebelum menekuni usaha ini pengusaha bersusah payah untuk menghidupi kebutuhan pokok keluarganya. Kurangnya ilmu kewirausahaan membuat para pengusaha tidak focus untuk meningkatkan pendapatannya. Seperti harus memikirkan bagaimana supaya usaha ini bisa menjadi peluang untuk menerima karyawan sehingga pengelola pengusaha bisa menjadi menejer tanpa harus terjun langsung sampai pada tahap pemasaran. Selain itu usaha ini dapat mengurangi angka pengangguran yang merupakan program pemerintah.

Pengelolaan usaha tahu yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Langgini, walaupun tidak menerapkan manajemen usaha namun tidak ditemukannya hal-hal yang bertentangan dengan syari'at Islam. Karena usaha ini merupakan salah satu bentuk ketaatan kepada Allah Swt karena berupaya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan usaha tahu di Kelurahan Langgini tidak menerapkan manajemen usaha, sehingga walaupun bisa berproduksi namun usaha ini tidak berkembang seperti yang diharapkan.
2. Faktor pendukung pengelolaan usaha tahu adalah lokasi yang strategis dan banyaknya peminat tahu. Sedangkan faktor penghambatnya kurangnya modal dan pengetahuan pengusaha tentang manajemen pengembangan usaha.
3. Pengelolaan usaha tahu di Kelurahan Langgini merupakan perwujudan ketaatan kepada Allah SWT yaitu memanfaatkan sumberdaya alam yang ada agar lebih berguna atau produktif dan jauh dari sifat mubazir yang dilarang Allah, serta tidak ditemukan hal-hal yang dilarang dalam syari'at Islam.

B. Saran

Dari pemaparan diatas, ada beberapa saran yang menurut penulis perlu dipertimbangkan oleh berbagai pihak yaitu:

1. Kepada pemerintah dan instansi terkait supaya memberikan perhatian kepada masyarakat yang ingin berusaha meningkatkan kehidupannya, baik

itu dengan cara, membuka usaha maupun dengan cara meningkatkan perannya terhadap peningkatan perekonomian masyarakat melalui pemberian bantuan modal, penyuluhan dan pelatihan.

2. Kepada masyarakat khususnya petani dan pengusaha tahu untuk lebih giat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya melalui pelatihan dan penyuluhan serta banyak membaca buku-buku khususnya yang berhubungan dengan industri tahu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syari'ah*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Abu (48), Pengusaha Tahu, *Wawancara*, Tanggal 27 Mei 2012
- Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), cet. Ke-3
- Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *manajemen Syari'ah Sebuah Kajian Historis Dan Kontemporer*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008)
- Andreas Halim, *Kamus Lengkap Praktis*, (Surabaya: Fajar Mulia)
- Dawam Raharjo, *Etika Ekonomi dan Manajemen*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1990)
- Departement Agama, *Alqur'an dan terjemahan*, (Surabaya: PT. Toha Putra, 1999)
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah dan Penafsiran al-Qur'an , 1997), cet. Ke-9
- Didin Hafidhuddin, Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2003)
- Ernie Tisnawati, *Pengantar manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Fuad , *Pengantar Bisnis*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005)
- Hayati, Pengusaha Tahu, *Wawancara*, 14 September 2012
- Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2004)
- Imam Al-Mundziri, *Mukhtashar Shahih Muslim*, (Jakarta : pustaka Amani, 2003)
- Imran Manan, *Dasar-Dasar Social Budaya Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1989)
- Jaribah ibn Ahmad al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar bin al-Khathab*, (ter), (Jakarta : Khalifa, 2006)
- Krishna Adityangga, *Membangun Perusahaan Islam*, (Surakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), cet. 1
- Kusnaldi, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Unibraw Malang, 1999)

- Marhum Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Mukhtarul Ahaadits wa Al-Hukmu Al-Muhammadiyah*, alih bahasa oleh Hafidhuddin, Didin. Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2003)
- Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: AMPYKPN, 2005), edisi revisi
- Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah; Wacana Ulama dan cendekiawan*, (Jakarta : Central Bank of Indonesia and Tazkia Institute
- Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2007), cet. Ke-2
- M. Said, *Pengantar Ekonomi Islam; Dasar-Dasar dan Pengembangan*, (Pekanbaru: SUSKA Pres, 2008)
- Nazarudin (52), Pengusaha Tahu, *Wawancara*, Tanggal 29 Mei 2012
- Pusat Pengkajian dan Perkembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008)
- P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), edisi 1
- Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung : Penerbit Mizan, 1998), Cet. Ket-7
- Ruqiah Waris Musqood, *Harta Dalam Islam*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2003), edisi 1
- Sani (36), Pengusaha Tahu, *Wawancara*, Tanggal 28 Mei 2012
- Sial (37), Pengusaha Tahu, *Wawancara*, Tanggal 30 Mei 2012
- Siswanto, *Pengantar manajemen*, (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2005)
- Sudono Sukirno, *Pengantar bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Suhai, Pengusaha Tahu, *Wawancara*, 15 September 2012
- Thabrani, *Mu'jam al-Ausath*, (Kairo : Dar al-Haramain, 1415 H), Juz 1
- Undang Ahmad Kamaluddin, *Etika Manajemen Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009)